

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 4 Medan yang berada di Jalan Karya Setuju Sei Agul Medan Barat Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih MIN 4 Medan sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Masalah di lokasi sangat relevan untuk dijadikan topik penelitian.
- b) Efisien dari berbagai aspek seperti waktu, tenaga, dan biaya.
- c) Akses ke lokasi sangat mudah.
- d) Peneliti telah melakukan observasi awal di sekolah tersebut pada tanggal 20 Januari 2024.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini yaitu dilaksanakan pada bulan Juni 2024. Peneliti melakukan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu dalam suatu kelompok, baik manusia, hewan, peristiwa, maupun benda, yang memiliki ciri-ciri tertentu (Agustianti, 2022). Populasi penelitian ini berjumlah 106 siswa kelas III MIN 4 Medan.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
III A	25
III B	28
III C	27
III D	26
Jumlah Keseluruhan	106

2. Sampel

Biasanya, penelitian kuantitatif tidak mengumpulkan data dari seluruh populasi, terutama jika populasi tersebut luas dan tersebar secara geografis. Jadi, untuk menjaga keakuratan temuan penelitian pada sifat atau variabel tertentu, peneliti menggunakan perwakilan dari populasi. Dalam bidang metodologi penelitian, ini disebut sebagai sampel, yang diperoleh melalui proses pengambilan sampel tertentu untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat representatif dan andal. Sampel adalah bagian dari populasi tempat data dikumpulkan. Sampel harus cukup besar dan memiliki karakteristik yang secara akurat mencerminkan seluruh populasi (Agustianti, 2022).

Peneliti menggunakan Teknik *Purposive Sampling* Bertujuan untuk mengumpulkan sampel dalam penelitian ini. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* melibatkan pemilihan sampel secara sengaja oleh peneliti, tergantung pada kriteria atau pertimbangan tertentu. Metode ini menghindari proses pemilihan random yang digunakan dalam teknik lain (Sugiono, 2015). Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti memilih siswa kelas III B MIN 4 Medan dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya sebagai sampel untuk diteliti.

3.3 Rancangan Penelitian

Metode Penelitian adalah rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan.

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode pre-eksperimen dengan tipe *One Group Pretest – Posttest Design*. Pada penelitian ini hanya digunakan satu kelompok dan tidak mempunyai kelompok control. Pada desain ini diberikan *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posstest* setelah diberikan perlakuan. Hal ini dilakukan untuk keakuratan perlakuan yang dilakukan memiliki kemampuan untuk menilai kondisi sebelum dan selama perawatan. Selanjutnya, konsekuensi dari perawatan yang diberikan akan dijelaskan. Pendekatan yang digunakan melibatkan pemanfaatan teknik *role playing* untuk memfasilitasi

perolehan pengetahuan di bidang kewarganegaraan. Penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh penggunaan strategi *role playing* terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas III MIN 4 Medan. Adapun rancangan penelitiannya yakni sebagai berikut:

Kelas	Prestest	Perlakuan	Postest
Eksperimen	O1	X	O2

Tabel 3.2 Rancangan Penelitian

Keterangan :

O1 : Pretest (sebelum menerapkan strategi *role playing*)

O2 : Postest (sesudah menerapkan strategi *role playing*)

X : Eksperimen (strategi *role playing*)

3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini mengkaji pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Sebagai variabel bebas (X) penelitian ini adalah strategi *Role Playing*, sedangkan sebagai variabel terikat (Y) adalah Keterampilan komunikasi.

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau yang lebih dikenal dengan independen, adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah peserta didik belajar dengan menggunakan strategi *role playing*.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau yang lebih dikenal variabel dependen, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Keterampilan komunikasi.

3.4.2 Definisi Operasional

a. Variabel Bebas (X) Strategi *Role Playing*

Role playing merupakan cara pembelajaran yang menekankan keterlibatan emosional dan pengamatan indera ke dalam situasi yang dihadapi. Melakukan berbagai praktik bahasa yang harus dikuasai siswa baik dalam ekspresi ataupun kebahasannya. Bermain peran adalah suatu strategi pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif dimana di dalamnya terdapat peran untuk memerankan sebuah peran dan saling berinteraksi untuk menjadi sesuai peran yang dimainkann pada isi cerita. Melalui pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi *role playing* diharapkan bisa meningkatkan Keterampilan berkomunikasi siswa di MIN 4 Medan.

b. Variabel Terikat (Y) Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi merujuk pada kapasitas individu untuk menyampaikan pesan dengan sukses dan jelas, baik secara lisan maupun non-verbal. Keterampilan ini juga melibatkan kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan menanggapi dengan tepat dalam berbagai konteks dan situasi. Dalam bidang pendidikan, keterampilan komunikasi siswa merujuk pada keterlibatan aktif siswa dalam berbagi pandangan, ide, pengetahuan, atau informasi baru melalui cara lisan maupun non-verbal selama proses pembelajaran. Semua faktor tersebut akan memudahkan pemahaman materi pelajaran bagi siswa lain dan meningkatkan perolehan pengetahuan siswa yang mengartikulasikan pikiran. Evaluasi kemampuan komunikasi ini didasarkan pada bentuk komunikasi lisan dan tertulis. Data dari komunikasi lisan dikumpulkan melalui teknik bermain peran di mana siswa mementaskan sebuah cerita. Peneliti kemudian memeriksa kinerja menggunakan lembar observasi, memberikan skor pada kolom yang ditentukan. Indikator yang diukur meliputi volume, kelancaran, intonasi, pengucapan, dan keberanian. Penilaian komunikasi tulisan dilakukan dengan tes esai dalam format tes esai bebas, yang sering dikenal sebagai esai respons panjang. Indikator yang diukur meliputi penggunaan bahasa, menyelesaikan masalah dengan tepat, dan mengorganisasikan konsep.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat khusus yang digunakan untuk tujuan pengumpulan data atau kuantifikasi objek yang terkait dengan variabel penelitian. Untuk memperoleh temuan akurat yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, diperlukan alat yang andal dan konsisten yang dapat memberikan data penelitian yang akurat. Uji reliabilitas instrumen mencakup evaluasi reliabilitas uji-ulang, reliabilitas bentuk ekuivalen, dan reliabilitas konsistensi internal. Uji konsistensi internal menggunakan beberapa metodologi pengujian yang bervariasi berdasarkan sifat instrumen (Syamsuryadin & Wahyuniati, 2017).

Suatu instrumen dianggap berkualitas tinggi jika instrumen tersebut menunjukkan validitas dan reliabilitas di berbagai dimensi, termasuk validitas konten, validitas konstruk, validitas empiris, reliabilitas konsistensi respons, dan reliabilitas konsistensi item gabungan. Penentuan apakah suatu item sah atau tidak bergantung pada nilai yang diberikan padanya dalam tabel-r. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen evaluasi dalam bentuk lembar observasi, di mana skor diberikan di kolom yang ditentukan. Selain itu, tes esai diberikan untuk mengevaluasi kemampuan komunikasi siswa. Penelitian ini menggunakan lembar pertanyaan esai sebagai alat observasi dan ujian bakat komunikasi untuk menilai keterampilan komunikasi siswa.

Tes esai adalah serangkaian pertanyaan atau kegiatan yang dirancang untuk menilai keterampilan komunikasi tertulis khusus siswa. Tes ini terdiri dari penilaian awal (pretest) dan evaluasi akhir (posttest). Kriteria penilaian melibatkan pemberian skor dalam rentang skor 1 hingga 4.

Lembar observasi merupakan catatan data hasil observasi yang dikumpulkan oleh peneliti yang bertindak sebagai pengamat. Lembar observasi ini mencatat proses pembelajaran dengan cara mengamati tindakan komunikasi verbal siswa selama proses pembelajaran.

Lembar Observasi dibuat dengan menggunakan kriteria yang menilai kemahiran siswa dalam kemampuan komunikasi mereka. Keterampilan penting yang dibutuhkan adalah: 1) Kemahiran dalam mengartikulasikan ide dan pikiran; 2) Kemahiran dalam mendengarkan secara aktif; 3) Kemahiran dalam

menyampaikan informasi dengan sukses. 4) Menggunakan bahasa yang profesional dan berdampak (Budiono & Abdurrohman, 2020). Struktur lembar observasi keterampilan komunikasi siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi Keterampilan Komunikasi Siswa

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Pencapaian
1	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menjelaskan dengan jelas hak dan kewajiban di sekolah berdasarkan materi yang telah dipelajari.
		<ul style="list-style-type: none"> Mampu mendengarkan dengan efektif; 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengidentifikasi dan merangkum dengan tepat isi pesan yang disampaikan terkait hak dan kewajiban di sekolah.
		<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyampaikan informasi dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menyampaikan informasi mengenai kewajiban dan hak di sekolah secara verbal dengan intonasi dan artikulasi yang baik, serta dengan menggunakan bahasa tubuh yang mendukung.
		<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan bahasa yang baik dan efektif 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengartikulasikan kata-kata dengan jelas dan tidak bertele-tele saat

			menyampaikan informasi mengenai kewajiban dan hak di sekolah.
--	--	--	---

Hasil penilaian observasi akan dilakukan penilaian dengan mempertimbangkan kriteria penilaian penskoran tiap langkah keterampilan komunikasi siswa.

Tabel 3.4 Teknik Penskoran Observasi Keterampilan Komunikasi Siswa

No	Indikator	Keterangan	Skor
1	Mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif	Menunjukkan pemahaman mendalam dan mampu mengaplikasikan ide secara efektif.	4
		Menunjukkan pemahaman yang baik dan mampu mengaplikasikan ide dengan cukup efektif.	3
		Pemikiran kadang-kadang unik namun sering kali umum. Menunjukkan pemahaman dasar dan aplikasi ide yang cukup baik.	2
		Pemikiran cenderung umum dan biasa. Menunjukkan pemahaman yang terbatas dan aplikasi ide yang kurang efektif.	1
2	Mampu mendengarkan dengan efektif	Memberikan perhatian penuh dan aktif saat mendengarkan. Dan Memahami dan mengingat hampir semua informasi yang disampaikan.	4
		Memberikan perhatian yang konsisten saat mendengarkan. Dan memahami sebagian besar informasi	3

		yang disampaikan.	
		Memberikan perhatian yang cukup saat mendengarkan, namun seringkali mudah teralihkan. Dan memahami sebagian informasi yang disampaikan, tetapi sering melewatkan hal penting.	2
		Memberikan perhatian yang sangat minim saat mendengarkan. Dan memahami sedikit dari informasi yang disampaikan.	1
3.	Mampu menyampaikan informasi dengan baik	Mampu menyusun dan menyampaikan pesan dengan sangat jelas, terstruktur, dan logis. Dan informasi yang disampaikan sangat rinci, relevan, dan mudah dipahami.	4
		Mampu menyusun dan menyampaikan pesan dengan struktur yang jelas dan logis. Dan informasi yang disampaikan jelas, rinci, dan mudah dipahami.	3
		Mampu menyusun pesan dengan struktur dasar, namun seringkali tidak rapi. Dan informasi yang disampaikan cukup jelas, tetapi sering kekurangan detail atau konteks.	2
		Kesulitan dalam menyusun pesan secara logis. Dan informasi yang disampaikan sering kurang jelas dan	1

		membingungkan.	
		Kesulitan dalam menyusun pesan secara logis. Dan informasi yang disampaikan sering kurang jelas dan membingungkan.	1
4	Menggunakan bahasa yang baik dan efektif	Penggunaan bahasa yang sangat jelas, terstruktur, dan efektif. Dan penggunaan kosakata yang sangat tepat, kaya, dan bervariasi, sesuai dengan konteks dan audiens. Lalu memperhatikan audiens dan konteks dengan sangat baik, mampu menyesuaikan gaya bahasa secara sempurna untuk mencapai tujuan komunikasi.	4
		Penggunaan bahasa yang jelas dan terstruktur dengan baik. Dan penggunaan kosakata yang tepat dan bervariasi, sesuai dengan konteks dan audiens. Lalu memperhatikan audiens dan konteks, mampu menyesuaikan gaya bahasa yang digunakan.	3
		Penggunaan bahasa yang cukup jelas namun kurang konsisten. Dan penggunaan kosakata yang digunakan cukup tepat tetapi masih ada beberapa kesalahan.	2
		Penggunaan bahasa yang sering membingungkan dan kurang	1

		terstruktur. Dan sering menggunakan kosakata yang kurang tepat atau tidak konsisten.	
--	--	--	--

Peneliti menyelenggarakan ujian untuk menilai keterampilan komunikasi tertulis. Tes adalah penilaian yang terdiri dari pertanyaan atau latihan yang dirancang untuk mengevaluasi kemahiran individu siswa dalam kemampuan komunikasi tertulis. Format tes terdiri dari tes awal (pra-tes) dan tes akhir (pasca-tes). Kriteria penilaian menetapkan bahwa skor 4 diberikan untuk setiap respons yang akurat, sedangkan skor 1 diberikan untuk setiap jawaban yang salah.

Tes keterampilan komunikasi siswa disusun berdasarkan indikator tes ketrampilan komunikasi siswa yaitu penggunaan bahasa, menuliskan penyelesaian masalah secara tepat dan jelas, dan mengorganisasi konsep (Rosdina & Ramadina, 2021). Kisi-kisi tes komunikasi siswa sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Tes Tertulis Keterampilan Komunikasi Siswa

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Pencapaian
1	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti tentang hak dan kewajiban di sekolah.
		<ul style="list-style-type: none"> Menuliskan penyelesaian masalah dengan tepat dan jelas 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menuliskan penyelesaian masalah berdasarkan informasi yang telah disediakan dengan tepat dan jelas tentang hak dan kewajiban di sekolah.
		<ul style="list-style-type: none"> Mengorganisasi konsep 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengembangkan ide/

			gagasan dan menghubungkan konsep keterkaitan antara hak dan kewajiban yang ada di sekolah.
--	--	--	--

Hasil penilaian tes essay (tertulis) akan dilakukan dengan melakukan penilaian berdasarkan kriteria penilaian penskoran tiap langkah jawaban tes komunikasi siswa yang telah dikerjakan.

Tabel 3.6 Teknik Penskoran Tes Tertulis Keterampilan Komunikasi Siswa

No	Indikator	Keterangan	Skor
1	Menggunakan bahasa	Menggunakan bahasa yang sangat baik dan dapat dengan mudah dimengerti.	4
		Menggunakan bahasa yang baik dan dapat dimengerti	3
		Menggunakan bahasa yang cukup baik dan cukup dimengerti	2
		Menggunakan bahasa yang kurang baik dan kurang dapat dimengerti	1
2	Menuliskan penyelesaian masalah dengan tepat dan jelas	Menuliskan penyelesaian masalah dengan menggunakan alasan-alasan yang sangat tepat dan sangat jelas	4
		Menuliskan penyelesaian masalah dengan menggunakan alasan-alasan yang tepat dan jelas	3
		Menuliskan penyelesaian masalah dengan menggunakan alasan-alasan yang cukup tepat dan cukup jelas	2

		Menuliskan penyelesaian masalah dengan menggunakan alasan-alasan yang kurang tepat dan kurang jelas	1
3.	Mengorganisasi konsep	Menghugungkan konsep terstruktur dengan sangat baik dalam memahami konsep hak dan kewajiban.	4
		Menghugungkan konsep terstruktur dengan baik dalam memahami konsep hak dan kewajiban.	3
		Menghugungkan konsep terstruktur dengan cukup baik dalam memahami konsep hak dan kewajiban.	2
		Menghugungkan konsep terstruktur dengan kurang baik dalam memahami konsep hak dan kewajiban.	1

Agar dapat memenuhi persyaratan suatu alat evaluasi efektif, termasuk secara akurat mencerminkan kemampuan sebenarnya dari tes yang dinilai, alat evaluasi tersebut harus memenuhi karakteristik berikut.

a. Uji Validitas

1. Validitas Lembar Observasi

Uji validitas lembar observasi dilakukan dengan cara melakukan uji korelasi masing-masing butir penilaian observasi dengan skor total. Uji validitas dilakukan dengan rumus *product moment* dengan r tabel adalah 0,576, maka didapat hasil ujicoba validitas pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Lembar Observasi

No	Aspek Penilaian	Hasil Validasi	Kriteria
1	Mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif	0,771	Valid
2	Mendengarkan dengan efektif	0,542	Valid
3	Menyampaikan informasi dengan baik	0,872	Valid
4	Menggunakan bahasa yang baik dan efektif	0,695	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas lembar observasi diatas, dilihat bahwasannya semua aspek penilaian di katakan valid. Maka aspek penilaian yang valid dapat digunakan dalam penelitian.

2. Validitas Tes Essay

Uji validitas tes dilakukan dengan cara menguji korelasi antara setiap butir soal dan skor total. Uji validitas menggunakan rumus *product moment* dengan r tabel sebesar 0,576. Hasil uji coba validitas ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Tes

No	Aspek Penilaian	Hasil Validasi	Kriteria
1	Penggunaan Bahasa	0,721	Valid
2	Menyelesaikan masalah dengan tepat	0,924	Valid
3	Mengorganisasikan konsep	0,814	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas tes diatas, dilihat bahwasannya semua aspek penilaian di katakan valid. Maka aspek penilaian yang valid dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali – untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama (Sugiarto & Sitinjak, 2006).

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Uji statistic dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 26 dilakukan pengujian.

Data yang diujicobakan pada penelitian ini adalah data 12 orang siswa kelas IV MIN 4 Medan. Rumus yang digunakan adalah *Cronchback Alfa*. Dari perhitungan didapat bahwa pada lembar observasi nilai r -hitung = 0,652 dan r -tabel = 0,576 maka r -hitung > r -tabel. Lalu dari perhitungan yang didapat pada lembar tes nilai r -hitungnya = 0,777 dan r -tabel = 0,576 maka r -hitung > r -tabel. Maka dapat disimpulkan item soal realibel untuk digunakan dalam penelitian. Hasil Out Uji Reabilitas terdapat di lampiran.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Anailis data dilakukan setelah data dari sampel melalui instrumen terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Data penilaian komunikasi siswa yang diperoleh kemudian diolah, lalu dianalisis untuk dapat menjawab perumusan masalah dan hipotesis penelitian. Data yang diperoleh dari proses dan hasil pembelajaran dianalisis secara kuantitatif. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan disajikan langkah-langkahnya:

3.6.1 Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Langkah awal dalam analisis melibatkan penilaian kenormalan data penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah data Keterampilan Komunikasi (posttest) yang dikumpulkan dari sampel penelitian berasal dari populasi yang mengikuti distribusi normal. Uji-t digunakan dalam pengujian hipotesis ketika data mengikuti distribusi normal. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang menunjukkan bahwa data berasal dari distribusi normal. Namun, jika nilai probabilitas kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang menunjukkan bahwa data berasal dari distribusi yang tidak normal. Penilaian kenormalan data penelitian dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk, dengan memanfaatkan program SPSS versi 26. Prosedurnya terdiri dari langkah-langkah berikut:

1. Buka file SPSS kemudian masukkan data pada data set dengan *value* 1 dan 2.
2. Pada menu utama SPSS, pilih menu *Analyze*, kemudian pilih submenu *Descriptive Statistics*, lalu klik *Explore*.
3. Selanjutnya akan muncul tabel dialog, masukkan variabel pada kotak *Dependent List*, kemudian pilih *Plots*.
4. Pada *Box Plots*, klik *None*, lalu klik *Normality Plots With Test*,
5. Kemudian klik *Continue* dan *OK*.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memastikan korelasi antara faktor independen dan variabel dependen. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji linearitas regresi. Setelah uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk dalam perangkat lunak SPSS versi 26, ditentukan bahwa data yang diperoleh dari kedua sampel memiliki distribusi normal. Selanjutnya, uji linearitas dilakukan.

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara dua variabel. Hubungan yang baik harus menunjukkan adanya hubungan linear antara *variabel independen* (X) dan *variabel dependen* (Y). Dalam penelitian ini, pengujian linearitas dilakukan menggunakan uji *One-Way Anova* pada aplikasi SPSS versi 26. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Buka file SPSS, kemudian masukkan data pada data set dengan *value* 1 dan 2.
2. Pada menu utama SPSS, pilih *Analyze* dan klik *Compare Means*, kemudian klik *Means*.
3. Masukkan variabel nilai hasil instrume lembar observasi dan tes ke *Dependent List* dan variabel yang bervalue 1 dan 2 ke kotak *Factor*.
4. Klik *Options* dan *checkboxlist Test Linearity*, kemudian *Continue* dan OK.
5. Setelah itu akan muncul tabel *output "ANNOVA Table"*

Cara menentukan kriteria pengujian linearitas terhadap output yang dihasilkan yaitu:

- a) Jika nilai *Deviation of Linearity* signifikansi $> 0,05$ maka ada hubungan yang linear antara variabel independent dengan variabel dependent.
- b) Jika nilai *Deviation of Linearity* signifikansi $< 0,05$ maka tidak ada hubungan linear antara variabel independent dengan variabel dependent.

3.6.2 Analisis Data

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana bertujuan untuk memprediksi bagaimana pengaruh antara variabel X (*strategi role playing*) dan variabel Y (*keterampilan komunikasi siswa*) maka digunakan rumus persamaan regresi sederhana, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Nilai konstanta

b. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh antara variabel X terhadap Y, diuji dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

- 1) Buka file SPSS, kemudian masukkan data pada data set dengan *value* 1 dan 2.
- 2) Pada menu utama SPSS, pilih *Analyze* dan klik *Regression*, kemudian klik *Linear*.
- 3) Masukkan variabel yang ingin dihitung koefisien determinasinya pada kolom *independent* dan *dependent*.
- 4) Klik tombol *statistic* untuk melihat opsi perhitungan yang tersedia.
- 5) kemudian *Continue* dan *OK*.

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya diterima atau ditolak maka digunakan uji t. Dalam penelitian ini, output uji t dapat dilihat pada tabel pengujian regresi sebelumnya dan menggunakan software SPSS versi 26.

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah:

- a. Jika nilai probabilitas (Sig) $> 0,05$ maka H_a ditolak.
- b. Jika nilai probabilitas (Sig) $\leq 0,05$ maka H_a diterima.

Setelah itu dilanjutkan dengan melihat hasil pengujian t hitung $>$ t tabel maka H_a diterima, maka terdapat pengaruh strategi *role playing* terhadap keterampilan komunikasi siswa pada Pelajaran PKn di Kelas III MIN 4 Medan. Sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel maka H_a ditolak, maka tidak terdapat pengaruh strategi *role playing* terhadap keterampilan komunikasi siswa pada Pelajaran PKn di Kelas III MIN 4 Medan.